

IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA DALAM UPAYA MENANAMKAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN SISWA SMA DI KABUPATEN BREBES

Rafita Puji Astuti*, Sigit Saptono, Priyantini Widiyaningrum

Prodi Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Semarang, Jl. Raya Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

*Email: rafitapuji421@students.unnes.ac.id

Abstrak

Degradasi lingkungan yang semakin mengkhawatirkan akibat aktivitas manusia mendorong pentingnya pendidikan dalam menanamkan kepedulian lingkungan sejak dini. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Salah satu upaya strategis adalah Program Adiwiyata yang diluncurkan pemerintah Indonesia untuk menciptakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Program ini mencakup kebijakan sekolah, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan partisipatif, serta pengelolaan sarana prasarana yang ramah lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Program Adiwiyata dan menganalisis dampaknya terhadap hasil belajar serta sikap kepedulian lingkungan siswa di SMA Negeri Kabupaten Brebes. Penelitian menggunakan mixed methods dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dokumentasi, tes dan angket. Data kualitatif dianalisis dengan model Miles dan Huberman, sedangkan data kuantitatif dianalisis secara deskriptif. Jumlah responden dalam pengisian angket dan tes sebanyak 210 siswa dari tiga sekolah, yaitu SMA Negeri 1 Larangan, SMA Negeri 1 Tanjung, dan SMA Negeri 1 Kersana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Adiwiyata telah berjalan dengan baik di ketiga sekolah. Program ini berhasil mendorong siswa untuk aktif menjaga lingkungan melalui berbagai kegiatan seperti bank sampah, taman kelas, dan kurikulum tematik. Hasil angket menunjukkan tingkat kepedulian lingkungan siswa tergolong tinggi dari ketiga sekolah yaitu 81,37% dan hasil tes kognitif menunjukkan 80% siswa tuntas. Program Adiwiyata terbukti memberi kontribusi positif terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan dan menciptakan budaya sekolah yang mendukung pembangunan berkelanjutan.

Kata kunci: program adiwiyata, kepedulian lingkungan, pendidikan lingkungan, sekolah menengah atas, berkelanjutan

Abstract

Environmental degradation caused by human activities has become increasingly alarming, highlighting the importance of education in fostering environmental awareness from an early age. Schools, as formal educational institutions, play a crucial role in shaping environmentally conscious character. One strategic effort is the Adiwiyata Program, launched by the Indonesian government to create environmentally friendly and culture-oriented schools. This program encompasses school policies, environment-based curriculum, participatory activities, and the management of eco-friendly facilities and infrastructure. This study aims to describe the implementation of the Adiwiyata Program and analyze its impact on learning outcomes and environmental awareness attitudes of students at State Senior High Schools in Brebes Regency. The research employed a mixed-methods approach, combining qualitative and quantitative techniques. Data were collected through interviews, observations, documentation, tests, and questionnaires. Qualitative data were analyzed using the Miles and Huberman model, while quantitative data were analyzed descriptively. The respondents consisted of 210 students from three schools: SMAN 1 Larangan, SMAN 1 Tanjung, and SMAN 1 Kersana. The findings show that the Adiwiyata Program has been well implemented in all three schools. The program successfully encouraged students to actively protect the environment through various activities such as waste banks, class gardens, and thematic curricula. Questionnaire results revealed that the students' level of environmental awareness was categorized as high (81.37%), while cognitive test results indicated that 80% of students met the minimum mastery criterion. The Adiwiyata Program has proven to contribute positively to shaping students' environmental attitudes and fostering a school culture that supports sustainable development.

Keywords: adiwiyata program, environmental awareness, environmental education, senior high school, sustainability

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup menghadapi berbagai permasalahan serius seperti pencemaran, sampah plastik, dan kerusakan ekosistem. Kabupaten Brebes, Jawa Tengah, turut menghadapi isu lingkungan, mulai dari banjir, sampah rumah tangga, hingga menurunnya kualitas ekosistem pesisir. Menurut data dari DLH (Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Brebes, 2022) bahwa produksi sampah plastik di Brebes mencapai 800 ton/per hari. Situasi tersebut menuntut adanya peran strategis pendidikan, khususnya sekolah, dalam membentuk generasi yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan, terutama pada peserta didik SMA.

Program Adiwiyata merupakan salah satu kebijakan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) yang bertujuan untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan (Purba & Saputra, 2023). Program tersebut dilaksanakan melalui empat komponen utama, yaitu kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, integrasi kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan partisipatif seluruh warga sekolah, serta pengelolaan sarana dan prasarana ramah lingkungan (Panduan Adiwiyata, 2011). Implementasi yang konsisten diharapkan dapat menanamkan nilai kepedulian lingkungan dalam diri siswa, tidak hanya sebagai pengetahuan tetapi juga sikap dan perilaku sehari-hari.

Sikap peduli lingkungan dalam konteks pendidikan mencakup berbagai dimensi yang dapat diamati pada perilaku siswa. Irfiyanti *et al.* (2016) menyebutkan bahwa indikator sikap peduli lingkungan meliputi perawatan lingkungan, pengurangan penggunaan plastik, pengelolaan sampah berdasarkan jenisnya, pengurangan emisi karbon, serta penghematan energi. Indikator-indikator tersebut menjadi gambaran nyata bagaimana siswa berkontribusi dalam mencegah kerusakan lingkungan, mulai dari tindakan sederhana menjaga kebersihan hingga upaya lebih luas dalam mengurangi dampak pemanasan global.

Sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), perilaku peduli lingkungan dapat dibentuk melalui penguatan sikap, norma subjektif, serta kontrol perilaku yang direncanakan. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa program sekolah berwawasan lingkungan berpengaruh positif terhadap sikap dan perilaku siswa. Misalnya, penelitian Supriyadi dan Rachman (2019) menemukan bahwa implementasi Adiwiyata mampu meningkatkan kesadaran dan partisipasi siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Hasil serupa dilaporkan oleh Adawiyah (2020), yang menyatakan bahwa sekolah Adiwiyata memiliki tingkat kepedulian lingkungan lebih tinggi dibanding sekolah non-Adiwiyata.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian difokuskan pada implementasi program di tiga SMA Negeri di Kabupaten Brebes yang telah menerima penghargaan Adiwiyata. Tujuan dilakukannya penelitian untuk mendeskripsikan implementasi Program Adiwiyata dan menganalisis dampaknya terhadap hasil belajar dan sikap kepedulian lingkungan siswa di SMA Negeri Kabupaten Brebes.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed method*) yang menggabungkan teknik kualitatif dan kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Larangan, SMA Negeri 1 Tanjung, dan SMA Negeri 1 Kersana. Sebanyak 210 siswa ditentukan sebagai sampel penelitian, masing-masing 70 siswa dari setiap sekolah, dengan teknik *purposive sampling*. Data kualitatif diperoleh melalui observasi kegiatan sekolah, wawancara dengan kepala sekolah, guru, waka kurikulum, waka sarpras, dan siswa, serta dokumentasi aktivitas lingkungan. Data kuantitatif diperoleh dari tes pengetahuan lingkungan. Instrumen tes kognitif telah melalui uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda, sehingga layak digunakan sebagai alat ukur. angket sikap kepedulian lingkungan juga digunakan sebagai instrumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Adiwiyata

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga sekolah telah mengimplementasikan Program Adiwiyata melalui berbagai komponen utama yang meliputi kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan partisipatif, serta pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah. Perbandingan implementasi program pada SMA Negeri 1 Larangan, SMA Negeri 1 Tanjung, dan SMA Negeri 1 Kersana dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Implementasi Program Adiwiyata di Tiga SMA Negeri Kabupaten Brebes

Komponen Adiwiyata	SMAN 1 Larangan	SMAN 1 Tanjung	SMAN 1 Kersana
Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan	Visi dan misi sekolah ramah lingkungan, pengadaan 5R.	Visi dan misi sekolah inklusif Adiwiyata serta pembentukan kader Adiwiyata siswa.	Visi dan misi spesifik lingkungan, BESTARI (Bersih, Sehat dan Asri)
Kurikulum berbasis lingkungan	Kurikulum diintegrasikan ke dalam modul ajar dan ekstrakurikuler	Mata pelajaran yang relevan seperti biologi mengintegrasikan dengan program Adiwiyata serta kegiatan P5 berbasis lingkungan.	Modul ajar menggunakan pendekatan tematik lingkungan.
Kegiatan berbasis partisipasi	Bank sampah, TOGA, bekerjasama dengan DLH Kabupaten Brebes dan masyarakat sekitar.	Bekerjasama dengan DLH, dan Dinas Pertanian Kabupaten	Bekerjasama dengan DLH Kabupaten Brebes, bank sampah, pemasaran

Pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah	Biopori, <i>green house</i> , taman kelas.	Brebes, masyarakat lokal. Hutan sekolah, <i>green house</i> , kolam ikan, embung.	hasil ekstrakurikuler Agrikultur. Taman kelas, apotek hidup, kebun anggur.
--	--	---	---

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa implementasi Program Adiwiyata di tiga SMA Negeri di Kabupaten Brebes telah berjalan cukup efektif melalui empat komponen utama. Pada aspek kebijakan, ketiga sekolah telah menetapkan visi dan misi berwawasan lingkungan, meskipun dengan penekanan berbeda. SMAN 1 Larangan lebih menekankan pada penerapan 5R, SMAN 1 Tanjung membentuk kader Adiwiyata, sementara SMAN 1 Kersana menggunakan slogan BESTARI (Bersih, Sehat, dan Asri). Pada aspek kurikulum, integrasi nilai lingkungan dilakukan baik melalui modul ajar maupun kegiatan Proyek P5, dengan variasi pendekatan di tiap sekolah. Kegiatan partisipatif juga berjalan aktif, misalnya pengelolaan bank sampah dan kerjasama dengan dinas terkait. Pengelolaan sarana prasarana, setiap sekolah mengoptimalkan potensi yang dimiliki, mulai dari *green house*, biopori, hutan sekolah, hingga pemanfaatan kebun anggur. Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun ada variasi bentuk implementasi, ketiga sekolah telah konsisten menjalankan prinsip Program Adiwiyata.

Tingkat Kepedulian Lingkungan Siswa

Dampak Program Adiwiyata terhadap hasil belajar siswa diukur melalui tes kognitif. Ketiga sekolah menunjukkan tingkat ketuntasan sebesar 80%, sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa telah mencapai KKM. Hasil selengkapnya ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Tes Kognitif Siswa di Tiga SMA Negeri Kabupaten Brebes

Nama sekolah	Jumlah siswa	Persentase ketuntasan	Kategori
SMA Negeri 1 Larangan	70	80	Belum tuntas
SMA Negeri 1 Tanjung	70	80	Belum tuntas
SMA Negeri 1 Kersana	70	85	Tuntas

Hasil tes kognitif menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa di SMA Negeri 1 Larangan dan SMA Negeri 1 Tanjung masing-masing mencapai 80%, sedangkan SMA Negeri 1 Kersana mencapai 85%. Persentase tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas siswa di ketiga sekolah telah memahami materi pembelajaran, sehingga implementasi Program Adiwiyata berkontribusi positif terhadap hasil belajar. Apabila dibandingkan dengan kriteria ketuntasan klasikal minimal 85%, maka hanya SMA Negeri 1 Kersana yang telah memenuhi standar, sementara dua sekolah lainnya masih berada sedikit di bawah kriteria tersebut.

Selain hasil belajar kognitif, penelitian ini juga menilai dampak Program Adiwiyata terhadap sikap kepedulian lingkungan siswa melalui angket. Pengukuran dilakukan berdasarkan lima indikator, yaitu perawatan lingkungan, pengurangan penggunaan plastik, pengelolaan sampah, pengurangan emisi karbon, serta penghematan air dan energi. Hasil rata-rata skor angket pada ketiga sekolah ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Kepedulian Lingkungan Siswa di Tiga SMA Negeri Kabupaten Brebes

Indikator	Rata-rata Skor		
	SMA Negeri 1 Larangan	SMA Negeri 1 Tanjung	SMA Negeri 1 Kersana
Perawatan lingkungan	87, 89%	88, 47%	84, 92%
Pengurangan penggunaan plastik	80, 72%	81, 95%	79, 63%
Pengelolaan sampah	84, 20%	84, 85%	83, 11%
Pengurangan emisi karbon	81, 88%	83, 40%	80, 43%
Penghematan air dan energi	88, 98%	89, 56%	87, 53%
Rata-rata	84,73%	85,65%	83,13%

Berdasarkan Tabel 3, sikap kepedulian lingkungan siswa di ketiga sekolah berada pada kategori tinggi. SMA Negeri 1 Tanjung memperoleh skor rata-rata tertinggi sebesar 85,65%, diikuti SMA Negeri 1 Larangan sebesar 84,73%, dan SMA Negeri 1 Kersana sebesar 83,13%. Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa Program Adiwiyata telah berhasil menumbuhkan kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan, mengurangi penggunaan plastik, mengelola sampah, serta melakukan penghematan energi dan air.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Larangan, SMA Negeri 1 Tanjung, dan SMA Negeri 1 Kersana telah berjalan cukup efektif melalui empat komponen

utama, yaitu kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, integrasi kurikulum, kegiatan partisipatif, serta pemanfaatan sarana prasarana ramah lingkungan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Rahma (2020) yang menegaskan bahwa sekolah Adiwiyata memiliki perencanaan program lingkungan yang sistematis melalui visi, misi, serta kurikulum yang terintegrasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Desfandi dan Maryani (2017) menyatakan bahwa implementasi kebijakan sekolah berwawasan lingkungan memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan literasi ekologis peserta didik. Pendapat tersebut mendukung hasil penelitian di SMA Negeri 1 Larangan, SMA Negeri 1 Tanjung dan SMA Negeri 1 Kersana, dimana kebijakan yang diterapkan turut membentuk norma sosial dan kebiasaan ramah lingkungan di kalangan siswa.

Pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga lingkungan yang dibentuk oleh kurikulum akan menanamkan sikap positif terhadap perilaku peduli lingkungan. Fadhillah (2023) yang menunjukkan bahwa penyesuaian modul ajar pada Kurikulum Merdeka dengan muatan lingkungan hidup dalam Program Adiwiyata dapat mendorong pembentukan karakter peduli lingkungan. Partisipasi warga sekolah dan masyarakat penting dalam pelaksanaan program Adiwiyata sesuai dengan pendapat Caddafie (2017) menunjukkan bahwa kolaborasi antara siswa, guru, orang tua, dan masyarakat dalam program penghijauan meningkatkan norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku siswa terhadap tindakan pro-lingkungan.

Pelaksanaan program Adiwiyata di SMA perlu didukung oleh adanya sarana dan prasarana yang memadai sehingga program terlaksana dengan baik menurut Suryandari (2024) dalam penelitiannya di SDN 2 Kundisari Temanggung menyatakan sarana pendukung ramah lingkungan seperti *green house* dan pengelolaan limbah meningkatkan efisiensi dan efektivitas program lingkungan di sekolah.

Dari aspek hasil belajar, dua sekolah (SMAN 1 Larangan dan SMAN 1 Tanjung) mencapai tingkat ketuntasan sebesar 80%, sedangkan SMAN 1 Kersana mencapai 85%. Hasil ini menunjukkan bahwa program memberikan kontribusi positif, meskipun belum seluruh sekolah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal minimal 85%. Temuan ini didukung oleh penelitian Alhamda dan Megawati (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar, meskipun efektivitasnya dipengaruhi oleh faktor sarana prasarana dan konsistensi pelaksanaan.

Selain itu, sikap kepedulian lingkungan siswa juga berada pada kategori tinggi, dengan skor rata-rata di atas 83% pada ketiga sekolah. Tingginya capaian ini membuktikan bahwa Program Adiwiyata berhasil menumbuhkan perilaku ramah lingkungan pada peserta didik. Hasil ini konsisten dengan penelitian Rushayati, *et.al* (2023) yang menemukan bahwa sekolah berstatus Adiwiyata cenderung memiliki siswa dengan tingkat kepedulian lingkungan lebih tinggi dibanding sekolah non-Adiwiyata. Temuan tersebut juga menguatkan pendapat Dian (2023), bahwa partisipasi aktif siswa dalam kegiatan lingkungan mendorong pembentukan kesadaran lingkungan yang berkelanjutan dan menjadikan sekolah sebagai pusat perubahan perilaku ramah lingkungan.

Secara keseluruhan, implementasi Program Adiwiyata di Kabupaten Brebes telah memberikan dampak positif terhadap hasil belajar dan sikap peduli lingkungan siswa. Namun, variasi capaian antar sekolah menunjukkan perlunya evaluasi dan peningkatan, terutama dalam strategi pembelajaran serta pemanfaatan sarana prasarana, agar seluruh sekolah dapat mencapai standar ketuntasan klasikal dan mempertahankan budaya peduli lingkungan.

KESIMPULAN

Implementasi Program Adiwiyata di SMA Negeri Kabupaten Brebes telah berjalan efektif melalui kebijakan berwawasan lingkungan, integrasi kurikulum, partisipasi aktif warga sekolah, serta pemanfaatan sarana prasarana ramah lingkungan. Program ini berkontribusi positif terhadap hasil belajar siswa dengan tingkat ketuntasan kognitif mencapai 80%, serta mampu menumbuhkan sikap kepedulian lingkungan yang tinggi, ditunjukkan oleh rata-rata skor angket mencapai 81,37% pada ketiga sekolah. Dengan demikian, Program Adiwiyata terbukti berperan penting dalam menanamkan kepedulian lingkungan sekaligus mendukung pencapaian hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R. (2020). Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membentuk Sikap Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Di Sma Negeri 5 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 89-102.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Alhamda, F. N., & Megawati, S. (2021). Analisis Implementasi Program Adiwiyata dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri 3 Jombang. *Publika*, 9(3), 335-344.
- Caddafie *et al.* (2017). Pembentukan karakter siswa melalui program Adiwiyata.
- Desfandi, M., & Maryani, E. (2017). Implementasi kebijakan sekolah berwawasan lingkungan sebagai upaya mengembangkan literasi ekologis peserta didik. *Sosio- Didaktika: Social Science Education Journal*, 7(1), 1-11.

- Dian, R. R. (2023). *Dampak Program Jumat Bersih Terhadap Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Masyarakat Di Kelurahan Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat* (Doctoral dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Brebes. (2022). *Laporan pengelolaan sampah Kabupaten Brebes tahun 2022*. Brebes: DLH Kabupaten Brebes.
- Fadhilah, A. R. (2023). *Manajemen Kurikulum Merdeka pada Sekolah Adiwiyata Nasional di SMP Negeri 31 Semarang*. eprints.walisongo.ac.id
- Irfianti, M. D., Khanafiyah, S., & Astuti, B. (2016). Perkembangan karakter peduli lingkungan melalui model experiential learning. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 5(3), 72-79.
- Peduli, P. A. S. (2011). *Panduan Adiwiyata (sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan)*. Jakarta Timur: Kementerian Lingkungan Hidup.
- Purba, B., Akbar, M. A., Siboro, R. P., & Saputra, Z. E. (2023). Pengaruh pendidikan lingkungan terhadap sikap dan tindakan mahasiswa ekonomi dalam membantu konservasi sumber daya alam di wilayah medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26857-26861.
- Rahma, K. (2020). *Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di SMPN 207 Jakarta* (Bachelor's thesis, Jakarta: ITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Rushayati, S. B., Hermawan, R., & Ginoga, L. N. (2023). The role of adiwiyata school in the change of students' knowledge, attitude, and behavior towards the environment. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 13(1), 122-128.
- Supriyadi, A., & lainnya. (2019). Implementasi Program Adiwiyata dalam Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Siswa. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 5(2), 123-135.
- Suryandari, B., Kusumaningsih, W., & Ginting, R. B. (2024). Manajemen Sekolah Adiwiyata dalam Membangun Karakter Mandiri SD Negeri 2 Kundisari Kabupaten Temanggung. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 5(1), 262-270